

BAB II

FILM DAN DAKWAH

A. Pengertian Dan Sejarah Film

a. Pengertian Film

Film atau gambar hidup juga sering disebut *movie*. Film secara kolektif, sering disebut sinema. gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan, dan juga bisnis. film dihasilkan dengan rekaman dari orang dan benda dengan kamera atau animasi. Film dalam hal ini adalah film teatrical yaitu film yang secara khusus untuk dipertunjukkan. Khalayak menonton film terutama untuk hiburan. Akan tetapi, dalam film terkandung fungsi informative maupun edukatif, bahkan persuasif.¹

Film adalah bagian kehidupan sehari-hari dalam banyak hal. bahkan cara kita berbicara sangat dipengaruhi oleh metafora film. Majalah new yorker menggunakan metafora ini dalam edisi khusus tentang hollywood: scenario pribadi kita

¹ Moh. Ali Aziz , Ilmu Dakwah , edisi ke 2 (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), p.425

tentang dalam urutan flashback, percakapan, dan peran. Kita mendekat, memilah-milah, lalu menghilang.² Film dalam arti sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian yang lebih luas bisa juga termasuk yang disiarkan di TV.³

Dilihat dari pertubuhannya yang fenomenal, permintaan yang dipenuhi oleh film sangatlah tinggi.⁴ Film dihasilkan dengan rekaman dari orang atau benda (termasuk fantasi dan figur palsu) dengan kamera, dan animasi. Dalam film terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif.⁵ Konsep-konsep komunikasi non verbal, teknik-teknik berbicara didepan umum, serta aspek-aspek anatomis dan fisiologis dari pembicaraan dan mendengarkan sekedar menyebutkan beberapa bidang komunikasi lebih mudah diajarkan dan dipelajari dengan bantuan film.

² John Vivian. *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group), edisi ke-8 hal,p. 160

³Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), p. 136

⁴Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta :Selemba Humanika, 2012), p. 35

⁵Moh Ali Azizi, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana Prenda Media Group, 2009), p. 425

Teknologi film (Motion Picture) didasarkan pada proses kimia seperti fotografi. Medium ini dikembangkan pada 1880-an dan 1890-an. Pada 1930-an bioskop sudah ada dimana-mana menayangkan “Talkies”. Sekarang pengambilan gambar dan editing secara digital mulai mengubah produksi, distribusi, dan penayangannya film. Pendahuluan teknis film adalah fotografi. Penemuan tahun 1727 bahwa cahaya menyebabkan nitrat perak menjadi gelap adalah dasar dari perkembangan teknologi film.⁶ Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara: kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar) dan music film.⁷

b. Sejarah Dan Perkembangan Film Di Dunia

Ketika pada tahun 1903 kepada khalayak amerika serikat diperkenalkan sebuah film karya Edwin S Porter yang berjudul “ the great train robbery” para pengunjung bioskop dibikin terperanjat. Film yang berlangsung selama 11 menit dan tercatat dalam sejarah film sebagai film yang hebat itu,

⁶ Johan Vivian. *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group), edisi ke-8, p. 161

⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), p. 128

sebenarnya bukanlah film yang pertama. Munculnya film sebagai media massa kedua dengan segala kesempurnaannya itu, sedikitpun tidak mempengaruhi media masa pers, sebab fungsi utamanya jauh berlainan. Film tidak merupakan saingan gedung bioskop sering ditunjukkan film berita, tetapi akibat pemerosesnya yang memerlukan waktu yang lama, film berita ini tidak bisa menyaingi kecepatan berita surat kabar.⁸

Pada tahun 1895 Auguste dan Louse membuka gedung bioskop. tahun 1896, Music Hall milik koster dan bial menjadi tempat pertama untuk menayangkan film dimuka umum di Amerika Serikat. Selanjutnya tahun 1970-an bioskop multiscren banyak yang berada diperkotaan mulai bermunculan, dan tahun 1999, sebuah bioskop khusus menayangkan Star Wars: The Phantom Menace dengan proyeksi digital.⁹

Menurut sejarah perfilman di Indonesia, film pertama di Negri ini “Leli Van Java” yang diproduksi di Bandung pada tahun 1926 oleh seorang yang bernama David. Kemudian disusul oleh “*eulis atjih*” produksi Krueger Corporation pada

⁸ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Roesdakarya, 2002), p. 57-58

⁹ John Vivian. *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group), edisi ke-8, p. 170

tahun 1927/1928. Dan sampai dengan tahun 1930 masyarakat pada waktu itu telah dihidangi dengan film-film berikutnya, yaitu “*lutung kasarung*”, *si conat*”, dan “pareh”. Sampai tahun ini, film yang disajikan masih merupakan film bisu, dan yang mengusahakannya adalah orang-orang belanda dan cina.¹⁰Keduanya adalah pertunjukan sandiwara keliling yang diselenggarakan dalam tenda Penontonnya bukan hanya pribumi, tetapi dari semua golongan.¹¹

c. Film Sebagai Media Massa

Komunikasi massa adalah studi komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Dalam hal ini kita juga perlu membedakan masa alam arti “umum” dengan massa alam arti komunikasi massa.kata massa dalam arti umum lebih mendekati arti secara sosiologis. Dengan kata lain, massa yang dimaksud dalam hal ini adalah kumpulan individu yang berada disuatu lokasi tertentu.

Massa dalam arti komunikasi massa lebih menunjuk pada penerima pesan yang berkaitan dengan media massa.

¹⁰Onong Uchjana Effendy , *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung : PT Citra Aditiya Bakti, 1993),p. 217

¹¹ Fatmawati, “ Pesan Dakwah Dalam Film Sang Kiyai : KH. Hasyim Asy’ari” (Skripsi, program S1, IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten , 2014), p. 8

Dengan kata lain, massa yang dalam sikap dan prilakunya berkaitan dengan peran media massa. Oleh karena itu, massa disini menunjukan kepada khalaya, *audiance*, penonton, pemirsa, atau pembaca.¹² Media massa dalam komunikasi massa bentuknya antara lain seperti media elektronik (televisi, radio), media cetak (surat kabar, majalah, tabloid), buku dan film.¹³ Pembaca surat kabar, pendengar radio penonton televisi dan film, tidak tampak oleh komunikator.¹⁴ Industri film adalah industri yang tidak ada habisnya. Sebagai media massa, film digunakan sebagai media yang merefleksikan realitas, atau bahkan membentuk realitas. Cerita yang ditayangkan lewat film dapat berbentuk fiksi atau non-fiksi. Lewat film, informasi dapat dikonsumsi dengan lebih mendalam karena film adalah media video visual. Media ini banyak digemari banyak orang karena dapat dijadikan sebagai hiburan dan penyalur hobi. Karena film merupakan salah satu komunikasi massa, maka film tidak hanya mempengaruhi satu

¹² Nurdin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), p. 4

¹³ Nurdin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), p. 5

¹⁴ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), p. 50

orang saja, tetapi sekumpulan orang yang bisa disebut “masyarakat” tanda-tanda dan simbol-simbol yang ada dalam film merupakan sebuah propaganda pembuat film untuk menyampaikan pesan kepada penonton.¹⁵

d. Hubungan dakwah dan perkembangan film di Indonesia

Seiring perkembangan teknologi banyak alat atau media yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan dakwah. Media tersebut menjadi prantara dan alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Adapun yang dimaksud dengan media dakwah, menurut Asmuni Syakir yaitu, segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Mira Fauziyah, media dakwah adalah alat atau sarana yang digunakan untuk berdakwah dengan tujuan supaya memudahkan penyampaian pesan dakwah kepada mad'u.¹⁶

Menurut A Hasjmy menyebut media dakwah dan sarana dakwah atau alat dakwah dan medan dakwah ada enam macam

¹⁵Film Sebagai Komunikasi Massa <http://teporitory.unhas.ac.id/bitstream/> (diakses pada Desember 2025)

¹⁶Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah , (Jakarta : Prenada Media Group, 2004), p. 404

yaitu: mimbar (podium) dan khutbah (pidato/ceramah); qalam (pena) dan kitabah (tulisan); masrah (pementasan) dan malhamah (drama); serta lingkungan kerja dan usaha. Abdul Kadir Munsyi mencatat enam jenis media dakwah: lisan, lukisan atau gambaran, audio-visual, perbuatan dan organisasi.¹⁷

Dalam ilmu komunikasi, media dapat juga diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu:

1. Media terucap (*the spoken words*) yaitu alat yang bisa mengeluarkan bunyi seperti radio, telepon, dan sejenisnya.
2. Media Tertulis (*The Printed Writing*) yaitu media berupa tulisan atau cetakan seperti majalah, surat kabar, buku, pamphlet, lukisan, gambar dan sejenisnya.
3. Media Dengar Pandang (*The Audio Visual*) yaitu media yang berisi gambar hidup yang bisa di lihat di dengar yaitu film, vidio, televisi, dan sejenisnya.¹⁸

Seiring perkembangan zaman film mengalami perkembangan yang baik, terutama pada isi pesan film

405 ¹⁷Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta : Prenada Media Group, 2004), p.

406 ¹⁸ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta : Prenada Media Group, 2004), p.

tersebut yang banyak mengandung pesan moral atau pesan dakwah, Seperti:

Film Sang Kiyai, film ini bercerita tentang kisah perjuangan K.H Ahmad Dahlan yang berjuang untuk meluruskan akidah masyarakat kauman yang melakukan praktik-praktik kemusyrikan. Selain itu, diusianya yang masih cukup muda, Ahmad Dahlan dengan ilmu falaq yang dimilikinya, yang merasa gelisah melihat adanya praktik shalat yang melenceng, yang tidak mengarah lurus ke Ka'bah menggerakkan hatinya untuk melakukan tindakan dengan mengubah arah kiblat masjid kauman. Namun, justru tindakan tersebut memicu kemarahan kiyai penghulu Kamaludiningrat yang merupakan kiyai penjaga tradisi. Akibatnya, surau Ahmad Dahlan kemudian dirobohkan karena dituding menyebarkan aliran sesat. Ketika itu sang kiyai didampingi istrinya Siti Wulidah dan dukungan lima orang murid setianya yang bernama Fahrudin, Sudja, Sangidu, Hisyam dan Dirjo, Ahmad Dahlan membentuk organisasi Muhammadiyah untuk memperkuat dan memperluas area dakwahnya.

Film Kun Fayakun, masalah aqidah menitik beratkan pada selalu ada pertolongan dari Allah bagi hambanya yang mau berusaha. Pada masalah Syariah menitik beratkan pada seorang hamba yang mau bekerja keras dan berikhtiar. Pada masalah akhlak menitik beratkan pada akhlak istri terhadap suami, anak kepada orang tua dan akhlak terhadap orang lain.

Dari beberapa contoh film yang mengandung pesan dakwah diatas, maka peneliti ingin meneliti Film Sultan Ageng Tirtayasa Banten, film ini mengandung pesan-pesan dakwah seperti film dawah lainnya, sejarah film Sultan Ageng Tirtayasa memberikan contoh untuk para generasi Bangsa suatu perjuangan membela dan melawan penjajahan dari para kompeni Belanda dari segi perekonomian dan perkembangan dakwah di Banten. Rasa sayang terhadap keluarga dan masyarakat sehingga Sultan Ageng Tirtayasa dikhianati oleh putra sulungnya yaitu Sultan Haji yang bersekongkol untuk memonopoli dan menghancurkan para pedagang. Sultan Haji cemburu dan iri kenapa Sultan Ageng Tirtayasa mendukung, mempercayai, dan mengambil alih sistem kekuasaan yang ada dalam kerjaan Pangeran Purbaya memegang dan membantu

ayahnya, Sultan Ageng Tirtayasa dibidang perekonomian Banten, sehingga Sultan Haji rela mengkhianati ayahnya sendiri yaitu Sultan Ageng Tirtayasa.

B. Macam-macam Film

1. Pengertian film

Seperti yang diungkapkan oleh Raymond William, Film adalah suatu produk Budaya yang memetakan khazanah intelektual dan artistik dari yang memproduksikannya. Sebagai salah satu produk budaya, film merupakan sebuah teks. Teks tersebut dapat diinterpretasikan secara bebas oleh pemirsa. Melalui hal inilah sebuah nilai yang termuat dalam film dapat men-*trigger* (memicu) pikiran pemirsa. Lebih jauh lagi, film bukanlah produk budaya yang bersifat pasif Melainkan aktif Film memiliki daya pengaruh. Baik terhadap proses rekonstruksi budaya maupun pada proses detruksi budaya suatu masyarakat.¹⁹

¹⁹Arini Dewi Wanti, *Sejarah Industri Perfilman di Sumatra Utara*, (Banda Aceh: BKSNT Banda Aceh, 2011), hal. 2

a. film cerita (fiksi)

Film Cerita adalah film yang menyajikan kepada *public* sebuah cerita yang harus mengandung unsur-unsur yang dapat menyentuh rasa manusia. Film cerita banyak dikutip dan cerita-cerita lama didalam kitab suci Al-Qur'an, sejarah kisah yang nyata dari kehidupan sehari-hari, bahkan juga cerita khalayak yang baik yang diolah menjadi film cerita. Film fiksi berupa topik film yang bisa berdasarka kisah nyata yang dimodifikasikan. Sehingga ada unsur menarik, baik dari jalan ceritanya maupun dari segi gambar yang *artistic*.²⁰

Film fiksi menjadi populer meskipun terbukti sangat populer dengan khalayak masyarakat yang datang untuk mencari hiburan juga sebagai informasi dan hal-hal baru yang mereka dapatkan. Film fiksi biasanya sangat sederhana dan sering mengambil bentuk komedi. Namun, ada kemungkinan bahwa suara pada menit-menit pertama film bisa menunjukkan aliran film. Ada dengan musik lucu untuk yang *genre* komedi, atau roman dengan musik romantis.

²⁰ Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung Simbiosis Rekatasma Media 2005), hal. 138

Film yang tidak “nyata” ini menyajikan kepada khalayak sebuah cerita yang mengandung unsur-unsur yang dapat menyentuh rasa kemanusiaan. Sebenarnya semua jenis film tentu mendapatkan hal tersebut. Hanya saja dalam proses produksinya yang berbeda.

Berikut ini macam-macam jenis atau *genre* film fiksi:

a. Action

Action adalah jenis film yang mengandung banyak gerakan dinamis para aktor dan aktris dalam sebagian besar adegan film. seperti halnya adegan baku tembak, perkelahian, kejar mengejar, ledakan, perang dan lainnya. Contohnya seperti film indonesia *the raid*

b. Adventure

Adventure adalah jenis film yang menitik beratkan pada sebuah alur petualangan yang seras akan teka-teki dan tantangan dalam berbagai adegan film.

c. Biography

Biography adalah jenis film yang mengulas sejarah, perjalanan hidup atau karir seorang tokoh, ras dan

kebudayaan ataupun kelompok. Seperti Habibi dan Ainun.

d. Animation

Animation adalah jenis film kartun animasi dengan berbagai alur cerita. Biasanya genre film ini memiliki sub *genre* hampir sama dengan genre utama film non animasi.

e. Comedy

Comedy adalah jenis film yang dipenuhi oleh adegan komedi dan lelucon sebagai benang merah alur cerita film.

f. Crime

Crime adalah jenis film yang menampilkan skenario kejahatan criminal.

g. Drama

Drama adalah jenis film yang mengandung sebuah alur yang memiliki sebuah tema tertentu seperti halnya percintaan, kehidupan, sosial dan lainnya.

h. Romance

Romance adalah jenis film yang berisikan tentang kisah percintaan contohnya adalah film Twilight.

i. Family

Family adalah jenis film tentang keluarga yang juga sangat cocok untuk dapat di saksikan bersama keluarga contoh: Garuda Di Dadaku.

j. Fantasy

Fantasy adalah jenis film yang penuh dengan imajinasi dan fantasy seperti the lord of the ring

k. Film-Noir

Film Noir adalah sebuah istilah sinematik yang digunakan untuk menggambarkan gaya film Hollywood yang menampilkan drama-drama kriminal, khususnya yang menekankan keambiguan moral dan motivasi seksual.

i. History

History adalah jenis film yang mengandung cerita masa lalu sesuai dengan kejadian dan peristiwa yang telah menjadi sebuah sejarah.²¹

2. Film dokumenter

Film Dokumenter (*documentary film*) didefinisikan oleh Robert

Flaherty sebagai “karya ciptaan mengenai kenyataan (*creative treatmen of actuality*)” Film Dokumenter merupakan hasil interpretasi pribadi (pembuatnya) mengenai kenyataan tersebut misalnya. Seorang sutradara ingin membuat film dokumenter mengenai pembuatan naskah yang ceritanya bersumber pada kegiatan para pembatik sehari-hari dan sedikit merekayasa agar menghasilkan kualitas film cerita dengan gambar yang baik.²²

Film Dokumenter merupakan salah satu kategori film non fiksi yang dimaksudkan untuk mendokumentasikan

²¹ Mansor bin puteh, *Kritikan Film Mansor bin puteh*, (kuala lumpur : Zan Corporate Communications Sdn Shd, 1995), hal. 74

²² Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media 2005), hal. 138

beberapa aspek realitas. Terutama untuk tujuan instruksi atau mempertahankan catatan sejarah. Ada empat kriteria yang menerangkan bahwa dokumenter adalah film nonfiksi.

- 1.) Setiap adegan dalam film dokumenter merupakan rekaman kejadian sebenarnya, tanpa interpretasi imajinatif seperti halnya dalam film fiksi.
- 2.) Bila film dokumenter memiliki interpretasi kreatif, maka dalam film fiksi yang dimiliki adalah interpretasi imajinatif.
- 3.) Sebagai sebuah film nonfiksi, sutradara melakukan observasi pada peristiwa yang nyata, lalu melakukan perekaman gambar sesuai apa adanya.
- 4.) Apabila struktur cerita pada film fiksi mengacu pada alur cerita atau plot, dalam dokumenter konsentrasinya lebih pada isi dan pemaparan, yakni seperti contoh di bawah ini:
 - a. Artistik yang tidak hanya pada garapan, namun juga memilih peristiwa yang dihadirkan.

b. Pesan moral dari sudut pandang dan dari berbagai hal.²³

Film dokumenter juga memiliki beberapa bentuk, di antaranya adalah *expository, direct cinema /observational, dan cinema verite.*

1) Expository

Expository adalah bentuk dokumenter yang menampilkan pesan kepada penonton secara langsung melalui presenter atau narasi berupa teks maupun suara kedua media tersebut berbicara sebagai orang ketiga kepada penonton (ada keadaran bahwa mereka sedang berhadapan dengan penonton) penjelasan presenter maupun narasi cenderung terpisah dari alur cerita film. mereka memberikan komentar terhadap apa yang sedang terjadi dalam adegan, ketimbang menjadi bagian dari adegan itu sendiri. Itu sebabnya, pesan atau *point of view* dari *expository* sering lewat suara atau teks ketimbang

²³ Jurnal Imaji Edisi 3, *Film Dokumenter dalam Perkembangan Suatu Komunitas Olahraga, dengan Media Tayang Digital*, (Jakarta: FFTV IKJ, 2011), hal. 120.

lewat gambar. Dan jika pada film fiksi berdasarkan kontinuitas waktu dan tempat yang berasakan aturan tata gambar, maka pada *expository* gambar disusun sebagai penunjang argumentasi yang disampaikan lewat narasi dan presenter, berdasarkan naskah yang sudah di buat dengan prioritas tertentu.²⁴

2.) Direct Cinema

Aliran ini muncul akibat ketidak puasan para pembuat dokumenter terhadap *gaya expository* pendekatan observatis utamanya merekam kejadian secara spontan dan natural. Itu sebabnya aliran ini menekankan kegiatan shooting yang informal, tanpa tata lampu khusus atau hal-hal yang telah dirancang sebelumnya. Kekuatan jenis dokumenter ini adalah pada kesabaran pembuat film untuk menunggu kejadian-kejadian signifikan dihadapan kamera.

²⁴Chandra Tanzil, Rhino Arief iansyah, Tony Trimarsanto, *Pemula dalam Film Dokumenter: Gampang-gampang Susah*, (Jakarta: In-Docs, 2010), hal. 7.

3). *Cinema Virate*

Berbeda dengan *direct* cinema yang cenderung menunggu krisis terjadi. Kalangan *cinema verite* justru melakukan intervensi dan menggunakan kamera sebagai alat pemicu untuk memunculkan krisis. Dalam aliran ini, pembuat film cenderung dengan sengaja melakukan provokasi untuk memunculkan kejadian-kejadian tak terduga.²⁵

Dalam arti lainnya, pembuat film dengan aliran ini menganggap bahwa provokasi yang ia berikan akan memberi dampak yang positif terhadap film yang akan ditayangkan. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa efek negatif juga akan timbul terhadap subjek maupun terhadap masyarakat yang menonton.

Kalangan *cinema virate* berpendapat bahwa kehadiran pembuat film dan kamera akan mempengaruhi keseharian subjek.²⁶ Pendekatan ini menyadari adanya proses representasi yang terbangun

²⁵ Chandra Tanzil, Rhino Ariefiansyah, Tony Trimarsanto, *Pemula...*hal. 10.

²⁶ Chandra Tanzil, Rhino Ariefiansyah, Tony Trimarsanto, *Pemula...*hal. 12.

antara pembuat film dengan penonton seperti halnya pembuat film dengan subjeknya. Itu sebabnya, pembuat film aliran tidak “bersembunyi” saat penyampain isu, sehingga tidak jarang mereka tampil di depan kamera

4. Film Cartoon

Film kartun (*cartoon film*) dibuat untuk konsumsi anak-anak. Sebagian besar film kartun, sepanjang film itu diputar akan membuat kita tertawa karena kelucu-lucuan dari para tokoh pemainnya. Namun ada juga film kartun yang membuat iba penontonnya karena memiliki unsur pendidikan, minimal akan terekam bahwa kalau ada tokoh jahat dan tokoh baik. Maka pada akhirnya tokoh baik yang selalu menang²⁷.

b. Proses pembentukan film

1. Ide cerita

Proses awal pembentukan film yaitu menemukan ide cerita. Ide merupakan pijakan yang dipakai untuk

²⁷ Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi masa....* hal. 194

memulai segalanya. Ide cerita sebuah film sesungguhnya bisa berasal dari manapun. Tanpa ada batas ruang dan waktu. Bisa berasal dari cerita orang lain, yang tanpa sengaja kita dengarkan, bisa berasal dari bacaan buku, majalah, koran, radio, televisi, hasil penelitian dan lainnya. Sumber-sumber ide inilah pada akhirnya pembuat film akan mencoba menjadikan membentuknya dalam film. tertentu, ide yang menarik harus dilatarbelakangkan adanya kepentingan si pembuat film itu sendiri²⁸.

2. Riset

Riset merupakan proses kedua setelah menentukan ide cerita, Riset sebuah film biasa lebih banyak dilakukan ketika memproduksi film dokumenter, sedangkan dalam proses pembuatan film fiksi hanya sekedar untuk mencari data-data tambahan yang di perlukan sebagai penunjang informasi berkaitan dengan ide dari film yang akan kita buat. Riset dalam memproduksi sebuah film dokumenter itu sangat

²⁸Tonny Trimarsanto. *Renita, Renita Catatan Proses Membuat Film Dokumenter*, (Jawa Tengah: Rumah Dokumenter, 2011), hal 11

penting. Riset adalah upaya mengumpulkan fakta dan tentang apa yang diinginkan dalam film nantinya. Riset dilakukan manakala pembuat film sudah mempunyai ide dasar tentang apa yang akan diwujudkan.²⁹

Film dokumenter tidak bisa diciptakan dengan imajinasi saja. Film akan menjadi menarik, manakala ada konflik. Film dokumenter jelas akan berbeda dengan memproduksi film fiksi. Jika membuat film fiksi, maka adegan penuh konflik yang menurair air mata, menusuk emosional bisa dibangundengan sekedar duduk didepan komputer dan sutradara bisa membuat adegan yang dramastis. Maka dari itu dalam dokumenter posisi riset menjadi suatu hal yang penting

3. Sinopsis

Sinopsis memiliki arti penting dalam pembuatan skenario, yaitu sebagai pijakan. Kita akan kesulitan membuat skenario apabila kita tidak tahu sinopsis ceritanya, akan sama sulitnya kita akan membuat

²⁹ Tonny Trimarsanto. *Renita, Renita Catatan...*, hal 20

sinopsis apabila tidak mempunyai ide cerita. Menuli sinopsis pendek akan sangat membantu dalam produksi.

4. Treatment

Treatment adalah pengembangan jalan cerita dari sebuah sinopsis yang didalamnya berisi plot secara detail namun cukup padat *treatment* bisa diartikan sebagai kerangka skenario yang tugasnya adalah membuat sketsa dari penata konstruksi dramatik. Dalam bentuk sketsa ini kita akan mudah memindah-mindahkan letak urutan peristiwa agar benar-benar tepat, *Treatment* merupakan deskripsi setiap adegan untuk menampilkan alur cerita atau uraian ringkas secara deskriptif. penulisan treatment sama dengan kita menceritakan kembali pengalaman menonton film kepada orang lain, dimana kita bercerita bagaimana kronologis jalan cerita film tersebut.

5. Storyboard

Storyboard adalah visualisasi ide dari aplikasi yang akan di bangun, sehingga dapat memberikan gambaran dari aplikasi yang akan dihasilkan. Storyboard dapat

dikatakan juga *visual script* yang akan dijadikan outline dari sebuah proyek, ditampilkan *shot by shot* yang biasa disebut dengan istilah *scene*. Dengan menggunakan *storyboard* akan lebih mudah untuk mengambil adegan apa yang akan dilakukan.

Untuk memudahkan dalam proses pengambilan gambar, maka *shooting script* akan membantu persoalan-persoalan teknik dilapangan, baik itu mengenai jadwal pengambilan, dimana pengambilan gambar siapa dan peristiwa yang akan direkam bahkan sampai kepada shoot apa saja yang akan di ambil.³⁰

C.Pengertian dan Ruang Lingkup Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi etimologis” da’wah” berarti:panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut *masdar*. Sedangkan bentuk kata kerja(*fi’i*) adalah berarti memanggil, menyeru, permohonan, mengajak dan permintaan

³⁰ Trimarsanto Tonny, *Renita,Renita Catatan ProsesMembuat Film Dokumenter* (Jawa Tengah Rumah Dokumenter,2011). hal 42.

(*da', yad'u, da'watan*)³¹. Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *da'i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *mad'u*.³² Secara terminologi, definisi mengenai dakwah telah banyak di buat para ahli. Seperti yang kemukakan M. Natsir “dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi *amar ma'ruf nahi munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang di perboleh akhlak dan membimbing pengalamannya dalam kehidupan bermasyarakat dan kehidupan bernegara.³³

Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yang menyampaikan, informasi yang disampaikan dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran islam, menyuruh berbuat baik dan

³¹ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006), p, 17

³² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2011), hal. 1.

³³ Samsul Murni Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah 2009), hal. 3.

mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.³⁴

Jum'ah Amin Abdul Aziz sebagaimana disebutkan Syukri Syamaun dalam beberapa makna, yaitu memanggil, menyeru, dan mendorong pada sesuatu baik kepada yang haq atau yang batil, yang positif maupun yang negatif. Dan suatu usaha berupa perkataan atau perbuatan untuk menarik manusia ke suatu aliran atau agama tertentu.³⁵ Secara luas merupakan suatu kegiatan atau undangan yang ditunjukkan kepada aspek intelektual dalam emosional umat manusia, secara individu ataupun kelompok, untuk menerima islam sebagai keyakinan dan jalan hidup.³⁶

Menurut para ahli dakwah dapat di artikan sebagai berikut:

- a) Bahkhal Khauli mengatakan bahwa da'wah adalah satu proses menghidupkan praturan-praturan Islam dengan

³⁴M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009), hal. 17

³⁵ Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional*, (Banda Aceh, Ar-Raniry Press, 2007), hal. 15

³⁶ Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional*, (Banda Aceh, Ar-Raniry Press, 2007), hal. 14-15

maksud memudahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.³⁷

- b) Syaih Ali Makhfudz, mengatakan dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.³⁸
- c) Prof. Toha Yahya Oemer, menyatakan bahwa dakwah islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan didunia dan akhirat.³⁹
- d) Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan untuk mengikuti) petunjuk Allah dan Rasul-Nya.⁴⁰
- e) Masdar Helmy mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak menggerakkan manusia agar mentaati ajaran

³⁷Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional*, (Banda Aceh, Ar-Raniry Press, 2007),hal. 14-15

³⁸Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional*, (Banda Aceh, Ar-Raniry Press, 2007),hal. 15-16

³⁹ Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional*, (Banda Aceh, Ar-Raniry Press, 2007), hal. 15-16

⁴⁰Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional*, (Banda Aceh, Ar-Raniry Press, 2007),hal 16-17

Allah SWT (islam) termasuk amar ma'ruf nahi mungkar bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa esensi dakwah adalah suatu aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun kolektif, dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Dakwah merupakan segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan sebagai cara yang bijak untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.

Dengan demikian kita dapat artikan bahwa dakwah adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Surat An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
 عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :*Serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk*
(An-Nahl:125)

Dakwah adalah mendorong umat manusia agar melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintahkan berbuat makruf dan mencegah yang mungkar supaya mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Dakwah adalah setiap usaha dan aktifitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya. Yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat serta akhlak islamiyah. Dakwah islam merupakan tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim dimana saja berada, sebagaimana yang termasuk dalam Al-Qur'an dan As-Sunah Rasulullah SAW. kewajiban dakwah itu menyerukan, dan menyampaikan agama islam kepada masyarakat.

Definisi lain juga ditemukan dalam buku *psikologi dakwah* dimana dakwah merupakan usaha mempengaruhi

orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku seperti apa yang didakwahkan oleh *da'isetiap da'i* dari agama apapun pasti berusaha mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan agama mereka. Maka dari itu dakwah islam adalah upaya mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku islami (memeluk Agama Islam).⁴¹

Dari beberapa pengertian dakwah tersebut di atas, dapat dipahami bahwa pada prinsipnya dakwah merupakan upaya mengajak, menganjurkan, atau menyerukan manusia agar mau menerima kebaikan dan petunjuk yang termuat dalam islam. Atau dengan kata lain, agar mereka mau menerima Islam sehingga mereka mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan baik Dunia maupun akhirat. Dakwah dalam pembahasan skripsi ini yaitu mengajak manusia untuk berbuat baik dengan menggunakan sebuah media yaitu film. artinya pesan yang disampaikan dalam film tersebut merupakan ajakan untuk kebaikan baik itu bentuk teks gambar atau audio dalam film. untuk menyampaikan pesan-

⁴¹ Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah* (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2008), hal

pesan dakwah dalam film tersebut baik melalui cerita atau pesan, aktor yang berperan artinya pesan yang disampaikan dalam film tersebut tidak seperti penceramah tetapi disetiap adegan atau percakapan dalam film tersebut bisa mengandung pesandakwah.

Media dakwah merupakan unsur tambahan dalam kegiatan dakwah. Maksudnya, media dakwah dapat berlangsung, meski tanpa media, media berasal dari bahas latin medium yang secara harfiah berarti prantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa inggris media merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Dalam bahasa arab media sama dengan wasilah atau dalam bentuk jamak, wasail yang berarti alat atau prantara. Abdul kadir munsyi mencatat enam jenis media dakwah: lisan, tulisan, lukisan atau gambaran, audio-visual, perbuatan, dan organisasi.

b. Subjek dan Objek Dakwah

Subjek dakwah meliputi da'i atau juru dakwah dan sifat-sifatnya da'i

1. Pengertian juru dakwah

- a. Menurut A Hasymi, juru dakwah yaitu, para pemimpin dan pemberi ingat, yang memberi nasihat dengan baik yang mengarahkan dan bisa berkhotbah, yang memusatkan jiwa dan raganya dalam wa'ad (berita gembira dan berita siksa) dan dalam membicarakan tentang kampung akhirat untuk melepaskan orang-orang yang haram dalam gelombang Dunia
- b. HMS. Nazaruddin Lathief ahli da'I ialah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliyah pokok baginya tugas ulama. Ahli dakwah ialah wa'ad mubaligh mustamain (juru penerang) yang menyeru, mengajak dan memberi pengajaran agama islam.
- c. M. Natsir berpendapat pembawa dakwah (petugas dakwah) ialah orang yang memperingatkan atau

memanggil supaya memilih yakni memilih jalan dengan membawa keuntungan.⁴²

2. Sifat-sifat Da'i

Menurut Prof. Mahmud Yunus ada 14 sifat yang harus dimiliki oleh seseorang da'i diantaranya :

- a. Mengetahui Al-Qur'an dan sunnah
- b. Harus mengamalkan ilmunya
- c. Hendaklah penyantun dan lapang dada
- d. Harus berani menerangkan kebenaran agama
- e. Hendaklah menjaga kehormatan diri
- f. Harus mengetahui ilmu masyarakat, sejarah ilmu jiwa, ilmu bumi, ilmu akhlak, ilmu perbandingan Agama dan ilmu bahasa
- g. Harus mempunyai keimanan yang kuat dan kepercayaan yang kokoh kepada Allah SWT tentang janjinya yang benar
- h. Hendaklah menerangkan mengajarkan ilmu yang diketahui dan janganlah menyembunyikan ilmu-ilmu itu
- i. Hendaklah berlaku tawadhu (rendah hati)

⁴² Alwirsal Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah: dalam membentuk da'i dan khotib profesional*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), p. 35-36

- j. Harus berlaku tenang, bersikap sopan, tertib dan besungguh-sungguh
- k. Haruslah mempunyai sifat-sifat yang tinggi dan jiwa yang besar
- l. Harus berlaku sabar dan tabah dalam melaksanakan seruan Allah SWT
- m. Harus bersifat takwa dan ma'unuh, jujur dan terpercaya
- n. Harus berlaku ikhlas dalam amal perbuatan.⁴³

Menurut Abdul Karim Zaidan ada 4 golongan manusia yang menjadi objek dakwah antara lain:

- a. Kaum Bangsawan
- b. Orang banyak / public
- c. Orang-orang munafik
- d. Orang-orang yang maksiat.⁴⁴

Kaum bangsawan adalah orang-orang yang terkemuka dalam masyarakat memandang mereka sebagai penguasa,

⁴³ Alwirsal Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah: dalam membentuk da'i dan khotib professional*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), p.41-42

⁴⁴ Alwirsal Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah: dalam membentuk da'i dan khotib professional*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), p. 44

pemimpin, dan yang akan mengayomi mereka.⁴⁵ Dr. Abdul Karim Zaidan mendefinisikan, munafik dalam istilah syara' adalah pernyataan yang ada tidak sesuai dengan apapun dalam hati. Jika ada yang disembunyikan kedustaan yang menyangkut tentang dasar-dasar iman, maka yang demikian itu dinamakan munafik asli yang orang itu pada hari akhirat nanti sama dengan kedudukan orang yang kafir, bahkan melebihi dari segi siksa karena perbuatan penipuan terhadap orang-orang yang beriman dengan pura-pura sebagai orang Islam. Menurut Dr. Abdul Karim Zaidan yang dimaksud dengan berbuat maksiat adalah suatu golongan yang beriman yang telah mengucapkan dua kalimah syahadat, yang dituturkan itu, sehingga ternyata mengerjakan sebagian yang perbuatannya dicampuradukkan saja yaitu antara perbuatan dengan perkataan yang benar dan salah.

d. Strategi Dakwah

Ada beberapa strategi yang dilakukan dalam melakukan dakwah untuk menarik mad'u agar dakwah yang disampaikan tidak menonton diantaranya:

⁴⁵ Alwirsal Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah: dalam membentuk da'i dan khotib professional*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), p.45

1. Kata-kata yang lemah lembut
2. Kata-kata yang tegas
3. Kata-kata yang berbobot dan materinya berkualitas
4. Kata-kata yang terpuji
5. Kata-katanya tepat sasaran
6. Kata-kata yang baik dan benar
7. Kata-kata yang mulia dan memotivasi.

e. Materi Dakwah

Didalam menentukan materi dakwah ada beberapa hal yang harus

diperhatikan anatar lain:

1. Memilih bahan yan tepat
2. Jangkauan ilmu tentang bahan tersebut
3. Menyusun secara sistematis
4. Menguasai bahan

a. Memilih bahan yang tepat

Yang dimaksud dengan memilih bahan yang tepat ialah yang ada hubungannya dengan: bentuk acara yang sudah disediakan, agar lebih cepat memandang pemikiran si pendengar, karena acara tersebut sudah direncanakan. Akan

terasa janggal dan asing bila materi pembahasan tidak ada kaitannya dengan acara yang dibicarakan. Pekerjaan atau usaha, maksudnya dalam penyampaian materi dakwah seorang da'I dituntut dalam pembahasannya mempunyai hubungan dengan pekerjaan dan usaha dari masyarakat.⁴⁶

b. Jangkauan ilmu tentang bahan dan materi

Materi tabligh yang disampaikan oleh juru dakwah yang bersangkutan dengan benar-benar dapat menguasai bahan/ materi dakwah. Apabila juru dakwah tidak mempersiapkan materi dengan optimal maka akan berakibat fatal, sehingga menimbulkan sifat ragu, kaku, hilangnya konsentrasi, keluarnya keringat-keringat dingin, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, bila materi dan bahan dakwah belum di persiapkan seoptimal mungkin, maka para da'I sebaiknya tidak memberikan dakwahnya. Apalagi kurangnya ilmu pengetahuan.

Berkenan dengan hal ini Allah berfirman dalam surat bani israil:

⁴⁶Alwirsal Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah: dalam membentuk da'i dan khotib profesional*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), p. 83

QS. Al-isro:36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ
وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: jangan engkau turut apa-apa yang tidak ada pengetahuan engkau tentangnya, sesungguhnya pendengarannya, penglihatan dan hati masing-masing akan diperiksa (QS. Al-isro:36)

c. Menyusun secara sistematis

Menyusun bahan tabligh secara sistematis memang sangat diperlukan oleh seorang da'i, adapun susunannya adalah: judul, pendahuluan, isi, penutup (kesimpulan dan saran-saran).⁴⁷

d. Menguasai bahan bukan menghafal teks atau kalimat akan tetapi menguasai isi dari materi yang akan di sampaikan, seperti menguasai ayat-ayat, hadis dan contoh-contoh yang akan mempercepat paham si sspendengar.

⁴⁷ Alwirsal Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah: dalam membentuk da'i dan khotib profesional*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), p. 84